



HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DAN FAKTOR EKONOMI DENGAN RESIKO DEPRESI POSTPARTUM BERDASARKAN EDINBURGH POSTNATAL DEPRESSION SCALE (EPDS) DI TPMB JAKARTA TIMUR TAHUN 2025

Rahmadyanti¹, Maryani², Rika Safitri³

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

p_rhdyen@yahoo.com, maryaniamorsa@gmail.com, rika.safitri88@gmail.com

Abstrak

Adapun yang sering dialami ibu setelah melahirkan dan dapat berdampak pada kesejahteraan ibu, bayi, dan keluarga, yang salah satunya dapat diidentifikasi melalui Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS). Terjadinya depresi postpartum dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya dukungan suami dan faktor ekonomi. Rendahnya dukungan suami serta kondisi ekonomi yang tidak memadai dapat meningkatkan stres dan tekanan psikologis pada ibu postpartum.. Tujuan untuk Mengetahui Hubungan Dukungan Suami Dan Faktor Ekonomi Dengan Resiko Depresi Postpartum Berdasarkan Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS) Tahun 2025 Metode analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *chi square*, jika tidak memenuhi syarat maka akan dilanjutkan dengan uji *fisher exact test* SPSS Hasil ada Hubungan Dukungan Suami Dan Faktor Ekonomi Dengan Resiko Depresi Postpartum Berdasarkan Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS) Tahun 2025 Kesimpulan dan saran bidan diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kebidanan yang berorientasi pada kesehatan mental ibu postpartum dengan melakukan skrining rutin depresi postpartum menggunakan EPDS,

Abstract

Maternal death globally and in Indonesia and remains a public health problem to this day. Preterm labor experienced by mothers after childbirth and can impact the well-being of the mother, baby, and family. One of the factors identified is the Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS). The occurrence of postpartum depression is influenced by various factors, including husband's support and economic factors. Low husband support and inadequate economic conditions can increase stress and psychological distress in postpartum mothers. Objective to determine the relationship between husband support and economic factors and the risk of postpartum depression based on the Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS) in 2025. Method data analysis used univariate and bivariate analysis using the chi-square test. If the criteria were not met, the Fisher exact test was used in SPSS. Results there is a relationship between husband support and economic factors and the risk of postpartum depression based on the Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS) in 2025. Conclusions and recommendations midwives are expected to improve midwifery services that focus on the mental health of postpartum mothers by conducting routine screening for postpartum depression using the EPDS.

Keywords: *Husband support, economic factors, risk of postpartum depression*

* Corresponding author :

Address : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

Email : p_rhdyen@yahoo.com

PENDAHULUAN

Depresi postpartum merupakan salah satu masalah kesehatan mental ibu yang menjadi perhatian global karena berdampak pada kesehatan ibu, bayi, serta kualitas pengasuhan. World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa sekitar 10–20% wanita di dunia mengalami gangguan mental selama kehamilan dan setelah melahirkan, dengan depresi postpartum sebagai gangguan yang paling sering terjadi (WHO, 2022).

Di Indonesia, depresi postpartum masih menjadi masalah kesehatan maternal yang belum sepenuhnya terdeteksi secara optimal. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa prevalensi depresi postpartum di Indonesia berkisar antara 15–25% pada ibu setelah melahirkan (Wahyuningsih & Rahmawati, 2019; Kementerian Kesehatan RI, 2021)

Laporan Kementerian Kesehatan RI juga menegaskan bahwa aspek kesehatan mental ibu nifas masih belum menjadi fokus utama dalam pelayanan kesehatan maternal, sehingga skrining depresi postpartum belum dilakukan secara rutin di banyak fasilitas kesehatan. Faktor sosial ekonomi seperti rendahnya pendapatan keluarga, beban pengeluaran setelah kelahiran bayi, serta ketidakstabilan ekonomi juga berhubungan dengan meningkatnya risiko depresi postpartum pada ibu di Indonesia (Kemenkes RI, 2021; Alza & Ismarwati, 2017).

Di DKI Jakarta sebagai wilayah perkotaan dengan tingkat urbanisasi dan tekanan hidup yang tinggi, ibu postpartum menghadapi berbagai tantangan psikososial yang dapat meningkatkan risiko depresi postpartum. Penelitian di wilayah perkotaan Indonesia menunjukkan bahwa ibu dengan dukungan suami yang rendah dan kondisi ekonomi yang kurang stabil memiliki risiko lebih tinggi mengalami depresi postpartum dibandingkan ibu yang mendapatkan dukungan emosional dan finansial yang baik (Badan Litbangkes, 2021).

Faktor ekonomi juga berperan signifikan terhadap kerentanan depresi postpartum. WHO (2023) menyatakan bahwa kondisi ekonomi dengan tingkat pendapatan rendah meningkatkan risiko gangguan mental pada ibu postpartum hingga 1,5 kali. Variabel ekonomi yang memengaruhi risiko meliputi keterbatasan pendapatan, ketidakstabilan pekerjaan, dan tekanan finansial dalam pemenuhan kebutuhan dasar ibu dan bayi, sehingga memicu stres kronis.

Dampak depresi postpartum bersifat multidimensi dan jangka panjang. Pada ibu, kondisi ini dapat mengganggu fungsi pengasuhan, menurunkan kemampuan bonding, dan memengaruhi keberhasilan menyusui. Pada bayi, depresi maternal berhubungan dengan gangguan perkembangan kognitif, perilaku, dan emosional. Secara keluarga, kondisi ini dapat meningkatkan konflik interpersonal dan menghambat adaptasi peran orang tua (Adli, F.K., 2022)

Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS) merupakan instrumen skrining yang direkomendasikan WHO secara luas karena sensitivitas dan spesifisitasnya yang tinggi dalam mendeteksi risiko depresi postpartum. EPDS telah terstandarisasi dan banyak digunakan di fasilitas pelayanan kesehatan primer untuk mengidentifikasi

ibu yang berisiko sehingga intervensi dapat dilakukan sedini mungkin (Lailiyana, L. and Sari, S.I.P., 2021)

Secara lebih spesifik di wilayah Jakarta Timur yang memiliki jumlah penduduk besar dan fasilitas pelayanan kebidanan yang aktif, kunjungan ibu nifas di tempat praktik mandiri bidan (TPMB) cukup tinggi. Namun, pelaksanaan skrining depresi postpartum menggunakan instrumen standar seperti Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS) masih belum dilakukan secara optimal dalam pelayanan kebidanan rutin.

Survey awal pada TPMB Bidan Cita Anindhita dan TPMB Bidan Ari Rokhriyanti sebagai fasilitas pelayanan kesehatan primer yang memberikan pelayanan antenatal, persalinan, dan nifas memiliki peran penting dalam pemantauan kondisi psikologis ibu postpartum. Berdasarkan studi pendahuluan, masih ditemukan ibu nifas yang mengalami kelelahan, kecemasan, kurangnya dukungan suami, serta adanya tekanan ekonomi setelah kelahiran bayi yang berpotensi meningkatkan risiko depresi postpartum. Oleh karena itu, diperlukan penelitian tentang hubungan dukungan suami dan faktor ekonomi dengan risiko depresi postpartum berdasarkan Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS) di TPMB Bidan Cita Anindhita dan TPMB Bidan Ari Rokhriyanti, sebagai dasar ilmiah untuk meningkatkan skrining dini dan intervensi kesehatan mental ibu nifas di tingkat pelayanan kebidanan.

METODE

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan Dukungan Suami Dan Faktor Ekonomi Dengan Resiko Depresi Postpartum Berdasarkan Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS) Pada Ibu Hamil Di TPMB Bd. Ari Rokhriyanti dan TPMB Bidan Cita Anandhi Tahun 2025 dilakukan bulan Oktober 2025 s/d Februari 2026. Variabel independen dalam penelitian ini adalah dukungan suami dan faktor ekonomi dan variabel dependennya adalah resiko depresi postpartum.. Penilaian dukungan suami dan faktor ekonomi menggunakan instrument kuesioner skala linkert pada penilaian dukungan suami, dan pertanyaan terbuka untuk faktor ekonomi berdasarkan pendapatan suami istri berdasarkan UMR. Sedangkan penilaian depresi postpartum menggunakan kuesioner Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS). Besar sampel ditentukan dengan menggunakan aplikasi Software *G-Power* Versi 3.1.9.4 dengan correlation bivariat normal model, correlation $p H1 = 0,3$, α err prob = 0,05, power $(1-\beta$ err prob) = 0,95. Estimasi total sampel yang akan direkrut adalah 115 . Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *chi square*, jika tidak memenuhi syarat maka akan dilanjutkan dengan uji *fisher exact test* SPSS

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Data Univariat

1. Distribusi Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Paritas,

dan Usia Kehamilan Di TPMB Jakarta Timur Tahun 2025

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Paritas, dan Usia Kehamilan Di TPMB Jakarta Timur Tahun 2025 N= 115

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Prosentase (%)
Usia Ibu		
<20 tahun	45	39,1
20-35 tahun	53	46,1
>35 tahun	17	14,8
Pendidikan		
SD	0	0
SMP	8	7,0
SMA	92	80,0
PT	15	13,0
Pekerjaan		
Bekerja	27	23,5
Tidak Bekerja	88	76,5
Paritas		
Primipara	66	57,4
Multipara	49	42,6
Usia Kehamilan		
Trimester I	12	10,6
Trimester II	39	34,8
Trimester III	61	54,6

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diatas menunjukkan bahwa dari 115 responden ibu hamil mayoritas responden memiliki usia 20-35 tahun sebanyak 53 responden (46,1%). Mayoritas responden memiliki pendidikan SMA sebanyak 92 responden (80%), Mayoritas responden tidak bekerja sebanyak 88 responden (76,5%) Mayoritas paritas

primipara sebanyak 66 respondnen (57,4%) dan Mayoritas usia kehamilan trimester III sebanyak 61 responden (54,6%)

2. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Di TPMB Jakarta Timur Tahun 2025

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Di TPMB Jakarta Timur Tahun 2025 N= 115

Dukungan Suami	Jumlah (n)	Prosentase (%)
Ada Dukungan Suami	78	67,8
Tidak Ada Dukungan Suami	37	32,2
Total	115	100

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa frekuensi dukungan suami di dapatkan mayoritas ada dukungan suami yaitu 78 orang (67,8%) dan tidak ada dukungan suami sebanyak 37 orang (32,2%)

3. Distribusi Frekuensi Faktor Ekonomi Di TPMB Jakarta Timur Tahun 2025

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Faktor Ekonomi Di TPMB Jakrta Timur Tahun 2025 N= 115

Faktor Ekonomi	Jumlah (n)	Prosentase (%)
Ekonomi sesuai UMR atau lebih dari UMR	86	74,8
Ekonomi kurang dari UMR	29	25,2
Total	115	100

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa frekuensi faktor ekonomi di dapatkan mayoritas ekonomi sesuai UMR atau lebih dari UMR yaitu 86 orang (74,8%) dan ekonomi kurang dari UMR

sebanyak 29 orang (25,2%)

4. Distribusi Frekuensi Kejadian Depresi Postpartum Di TPMB Jakarta Timur Tahun 2025

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kejadian Depresi Postpartum Di TPMB Jakarta Timur Tahun 2025 N= 115

Kejadian Depresi	Jumlah (n)	Prosentase (%)
Tidak Mengalami Depresi	94	81,7
Mengalami Depresi	21	18,3
Total	115	100

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa frekuensi kejadian depresi di dapatkan mayoritas tidak mengalami depresi yaitu 94 orang (81,7%) dan mengalami depresi sebanyak 21 orang (18,3%)

Analisa Bivariat

1. Hubungan Dukungan Suami Dengan Resiko Depresi Postpartum Berdasarkan Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS) Tahun 2025

Tabel 5. Hubungan Dukungan Suami Dengan Resiko Depresi Postpartum Berdasarkan Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS) Tahun 2025

Dukungan Suami	Resiko Depresi Postpartum	OR 95% CI	P
----------------	---------------------------	-----------	---

	Tidak depresi		Depresi		Total		Value
	f	%	f	%	f	%	
Ada Dukungan Suami	73	63,5	5	4,3	78	67,8	11,124 (3,647-33,394)
Tidak Ada Dukungan Suami	21	18,3	16	13,9	37	47,3	
Total	94	81,7	21	18,3	115	100	

Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa pada ada dukungan suami di dapatkan tidak depresi sebanyak 73 orang (63,5%) dan mengalami depresi sebanyak 5 orang (4,3%) sedangkan tidak ada dukungan suami di dapatkan tidak depresi sebanyak 21 orang (18,3%) dan mengalami depresi sebanyak 16 orang (13,9%).

Hasil uji chy-square di dapatkan p value < 0,05 yaitu 0,000 sehingga di simpulkan adanya Hubungan Dukungan Suami Dengan Resiko Depresi

Tabel 6. Hubungan Faktor Ekonomi Dengan Resiko Depresi Postpartum Berdasarkan Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS) Tahun 2025

Faktor Ekonomi	Resiko Depresi Postpartum				Total	OR 95% CI	P Value
	Tidak depresi f	%	Depresi f	%			
Ekonomi sesuai UMR atau lebih dari UMR	80	69,6	6	5,2	56	74,8	14,286 (4,736-43,08)
Ekonomi kurang dari UMR	14	12,2	15	13,0	29	25,2	
Total	94	81,7	21	18,3	115	100	

Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa pada faktor ekonomi di dapatkan faktor ekonomi sesuai UMR atau lebih dari UMR sebanyak 80 orang (69,6%) dan mengalami depresi sebanyak 6 orang (5,2%) sedangkan ekonomi kurang dari UMR di dapatkan tidak depresi sebanyak 14 orang (12,2 %) dan tidak depresi sebanyak 15 orang (13,0 %).

Hasil uji chy-square di dapatkan p value < 0,05 yaitu 0,000 sehingga di simpulkan Ada Hubungan Faktor Ekonomi Dengan Resiko Depresi Postpartum Berdasarkan Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS) Tahun 2025 yang di tandai dengan nila OR yaitu 14,286 yang artinya ekonomi sesuai UMR atau lebih dari UMR berpeluang 14,286 kali tidak depresi di bandingkan dengan ekonomi kurang dari UMR (95% CI 4,736-43,08)

Pembahasan

1. Hubungan Dukungan Suami Dengan Resiko Depresi Postpartum Berdasarkan Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS) Tahun 2025

Hasil uji chy-square di dapatkan p value < 0,05 yaitu 0,000 sehingga di simpulkan adanya Hubungan Dukungan Suami Dengan Resiko Depresi Postpartum Berdasarkan Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS) Tahun 2025 yang di tandai dengan nila OR yaitu 11,124 yang artinya ada dukungan suami beresiko berpeluang 11,124 kali tidak mengalami depresi di bandingkan dengan tidak ada dukungan suami (95% CI 3,647-33,394)

Dukungan suami dalam masa kehamilan dan postpartum mencakup berbagai bentuk, antara lain dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan penghargaan. Dukungan emosional berupa empati,

Postpartum Berdasarkan Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS) Tahun 2025 yang di tandai dengan nila OR yaitu 11,124 yang artinya ada dukungan suami beresiko berpeluang 11,124 kali tidak mengalami depresi di bandingkan dengan tidak ada dukungan suami (95% CI 3,647-33,394)

2. Hubungan Faktor Ekonomi Dengan Resiko Depresi Postpartum Berdasarkan Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS) Tahun 2025

perhatian, dan sikap menerima kondisi ibu dapat meningkatkan rasa aman dan kenyamanan psikologis. Dukungan instrumental seperti membantu merawat bayi, mendampingi ibu, serta membantu pekerjaan rumah tangga dapat mengurangi beban fisik dan kelelahan ibu, yang merupakan faktor risiko terjadinya depresi postpartum (Sartika, B. and Kristiana, D., 2025).

Hasil penelitian ini selaras dengan teori stress-buffering, yang menyatakan bahwa dukungan sosial dari orang terdekat, terutama pasangan, mampu berfungsi sebagai penyangga terhadap stres psikologis. Pada masa kehamiln - postpartum, ibu mengalami perubahan hormon yang drastis, gangguan pola tidur, serta tuntutan adaptasi terhadap peran baru sebagai ibu. Apabila kondisi tersebut tidak diimbangi dengan dukungan suami, maka ibu akan lebih rentan mengalami gangguan suasana hati hingga depresi postpartum (Taylor, 2021).

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa rendahnya dukungan suami berhubungan dengan meningkatnya risiko depresi postpartum. Penelitian Khotimah, K., Supriyatin, D. and Adnani, Q.E.S., (2025). menyebutkan bahwa ibu hamil-nifas yang tidak memperoleh dukungan suami memiliki risiko depresi postpartum lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang mendapatkan dukungan optimal. Hal serupa juga ditemukan oleh Anggarani, N.L.A.S., (2023) yang menegaskan bahwa dukungan pasangan merupakan salah satu determinan utama kesehatan mental ibu setelah persalinan.

Peneliti berasumsi bahwa besarnya nilai OR dalam penelitian ini dipengaruhi oleh peran suami sebagai sumber dukungan utama bagi ibu postpartum, baik secara emosional maupun praktis. Ketika suami terlibat aktif dalam perawatan ibu dan

bayi, ibu akan merasa dihargai, diperhatikan, dan tidak sendirian dalam menjalani masa nifas. Kondisi ini dapat meningkatkan rasa percaya diri ibu serta mempercepat proses adaptasi terhadap perubahan fisik dan psikologis pascapersalinan.

Kurangnya dukungan suami dapat menyebabkan ibu merasa terbebani, kelelahan, serta mengalami tekanan emosional yang berkepanjangan. Peneliti berasumsi bahwa kondisi tersebut dapat memicu perasaan cemas, sedih, dan tidak berdaya yang berujung pada munculnya gejala depresi postpartum. Faktor budaya dan norma sosial yang masih membatasi keterlibatan suami dalam perawatan ibu dan bayi juga diduga berkontribusi terhadap meningkatnya risiko depresi pada ibu postpartum.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa dukungan suami merupakan faktor protektif yang sangat penting dalam mencegah depresi postpartum. Oleh karena itu, upaya promotif dan preventif melalui edukasi serta pelibatan suami sejak masa kehamilan hingga periode nifas perlu ditingkatkan dalam pelayanan kesehatan maternal. Peningkatan peran suami diharapkan dapat menurunkan angka kejadian depresi postpartum dan meningkatkan kualitas hidup ibu serta kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

2. Hubungan Faktor Ekonomi Dengan Resiko Depresi Postpartum Berdasarkan Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS) Tahun 2025

Hasil uji chi-square di dapatkan p value < 0,05 yaitu 0,000 sehingga di simpulkan Ada Hubungan Faktor Ekonomi Dengan Resiko Depresi Postpartum Berdasarkan Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS) Tahun 2025 yang di tandai dengan nilai OR yaitu 14,286 yang artinya ekonomi sesuai UMR atau lebih dari UMR berpeluang 14,286 kali tidak depresi di bandingkan dengan ekonomi kurang dari UMR (95% CI 4,736-43,08

Secara konseptual, kondisi ekonomi yang memadai memungkinkan ibu dan keluarga memenuhi kebutuhan dasar, termasuk kebutuhan nutrisi, perawatan kesehatan, dan kebutuhan bayi, sehingga dapat menurunkan beban stres psikologis pada masa nifas. Sebaliknya, keterbatasan ekonomi dapat meningkatkan tekanan psikologis akibat ketidakpastian finansial dan kekhawatiran terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga, yang pada akhirnya meningkatkan risiko terjadinya depresi postpartum (Yuliana & Sari, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian di Indonesia yang menunjukkan bahwa ibu hamil-nifas dengan pendapatan keluarga rendah memiliki risiko depresi postpartum lebih tinggi dibandingkan dengan ibu dengan pendapatan yang memadai. Penelitian Putri et al. (2022) serta Lestari dan Handayani (2024) melaporkan bahwa faktor ekonomi rendah berhubungan signifikan dengan peningkatan skor EPDS pada ibu hamil, sehingga kestabilan ekonomi keluarga menjadi salah satu determinan utama kesehatan mental ibu setelah persalinan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa kondisi ekonomi rendah merupakan faktor risiko

depresi postpartum. Penelitian oleh Yuliana dan Sari (2023) menunjukkan bahwa ibu nifas dengan pendapatan keluarga rendah memiliki risiko depresi postpartum yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu dengan pendapatan memadai. Penelitian lain oleh Putri et al. (2022) juga melaporkan bahwa kestabilan ekonomi keluarga berperan sebagai faktor protektif terhadap kesehatan mental ibu setelah persalinan.

Peneliti berasumsi bahwa besarnya nilai OR dalam penelitian ini menunjukkan bahwa stabilitas ekonomi memberikan rasa aman dan ketenangan psikologis bagi ibu hamil. Dengan kondisi ekonomi yang sesuai atau di atas UMR, ibu cenderung merasa lebih mampu menghadapi perubahan peran dan tanggung jawab setelah melahirkan, serta tidak terlalu terbebani oleh kekhawatiran finansial, sehingga risiko terjadinya depresi postpartum dapat diminimalkan.

Ibu hamil dengan kondisi ekonomi di bawah UMR berpotensi mengalami stres berkepanjangan akibat tekanan finansial, seperti kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari dan biaya perawatan bayi. Peneliti berasumsi bahwa tekanan ekonomi tersebut dapat memicu perasaan cemas, sedih, dan tidak berdaya, yang apabila berlangsung terus-menerus dapat berkembang menjadi depresi postpartum. Faktor ini diperberat apabila tidak diimbangi dengan dukungan sosial dan akses pelayanan kesehatan yang memadai.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa faktor ekonomi merupakan determinan penting yang berhubungan erat dengan risiko depresi postpartum. Oleh karena itu, diperlukan upaya promotif dan preventif melalui peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga, skrining risiko depresi postpartum pada ibu dengan ekonomi rendah, serta penguatan dukungan sosial dan layanan kesehatan maternal. Intervensi yang komprehensif diharapkan mampu menurunkan angka kejadian depresi postpartum dan meningkatkan kualitas hidup ibu dan keluarga..

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di atas menunjukkan bahwa dari 115 responden ibu hamil mayoritas responden memiliki usia 20-35 tahun sebanyak 53 responden (46,1%). Mayoritas responden memiliki pendidikan SMA sebanyak 92 responden (80%), Mayoritas responden tidak bekerja sebanyak 88 responden (76,5%) Mayoritas paritas primipara sebanyak 66 responden (57,4%) dan Mayoritas usia kehamilan trimester III sebanyak 61 responden (54,6%)

2. Hasil uji chi-square di dapatkan p value < 0,05 yaitu 0,000 sehingga di simpulkan adanya Hubungan Dukungan Suami Dengan Resiko Depresi Postpartum Berdasarkan Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS) Tahun 2025 yang di tandai dengan nilai OR yaitu 11,124 yang artinya ada dukungan suami beresiko berpeluang 11,124 kali tidak mengalami depresi di bandingkan dengan tidak ada dukungan suami (95% CI 3,647-33,394

3. Hasil uji chy-square di dapatkan p value < 0,05 yaitu 0,000 sehingga di simpulkan Ada Hubungan Faktor Ekonomi Dengan Resiko Depresi Postpartum Berdasarkan Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS) Tahun 2025 yang di tandai dengan nila OR yaitu 14,286 yang artinya ekonomi sesuai UMR atau lebih dari UMR berpeluang 14,286 kali tidak depresi di bandingkan dengan ekonomi kurang dari UMR (95% CI 4,736-43,08).

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningtyas, A.Y., 2019. Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Kejadian Depresi Postpartum Pada Ibu Nifas Di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Ilmiah Maternal*, 3(2).
- Karimah, I. and Sutarno, M., 2023. Literature Review: Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kejadian Depresi Postpartum: The Relationship between Husband's Support and Postpartum Depression. *Indonesian Scholar Journal of Nursing and Midwifery Science*, 3(05), pp.1221-1239.
- Sartika, B. and Kristiana, D., 2025. Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kejadian Depresi Postpartum Pada Ibu Pasca Melahirkan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Psikologi dan Kesehatan/ E-ISSN: 3063-1467*, 1(4), pp.226-230.
- Khotimah, K., Supriyatin, D. and Adnani, Q.E.S., 2025. Review Tentang Dukungan Suami Dan Keluarga Dengan Kejadian Depresi Postpartum Pada Ibu Di Asia. *Jurnal Ilmu Sosial*, 5(1), pp.76-99.
- Mulyani, N.H.S., 2023. *Meta Analisis: Pengaruh Dukungan Keluarga, Tingkat Pendapatan Keluarga Dan Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Risiko Depresi Pasca Persalinan* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Bestari, A.D., Westriningrum, L., Didah, D., Gumilang, L. and Mandiri, A., 2025. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Resiko Depresi Postpartum pada Ibu Nifas di Kota Bandung. *Malahayati Nursing Journal*, 7(2), pp.658-674.
- Muhammad, F.A., 2025. Analisis Hubungan Faktor Risiko Dengan Kejadian Depresi Postpartum Pada Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Wulandari, R.D., Maharani, W.P., Renityas, N.N. and Ahadiyah, D.M., 2025. Faktor Risiko Postpartum Depression dalam Konteks Geografis, Sosial, dan Ekonomi. *Jurnal Medika Nusantara*, 3(1), pp.212-227.
- Arimurti, I.S., Pratiwi, R.D. and Ramadhina, A.R., 2020. Studi literatur faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian depresi post partum. *Edu Dharma Journal: Jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat*, 4(2), pp.29-37.
- Adli, F.K., 2022. Edinburgh Post-natal Depression Scale (EPDS): Deteksi Dini dan Skrining Depresi Post-partum. *Jurnal Kesehatan*, 13(2), pp.430-436.
- Anggarani, N.L.A.S., 2023. Deteksi Dini Depresi Postpartum Pada Ibu Nifas Dengan Menggunakan Form Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS) Di RSUD Bali Mandara Provinsi Bali. *Institut Teknologi dan Kesehatan Bali*.
- Putri, R.D., Kartasurya, M.I., Nugraheni, S.A. and Widjanarko, B., 2025. Cross-Cultural Adaptation of Edinburg Postpartum Depression Scale in Postpartum Mental Health Screening on Indonesian Version. In *BIO Web of Conferences* (Vol. 193, p. 00077). EDP Sciences.
- Lailiyana, L. and Sari, S.I.P., 2021. Modul Pelatihan Penggunaan Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS) Sebagai Alat Deteksi Dini Depresi Postpartum Bagi Bidan.
- Ammah, N. and Arifiyanto, D., 2021, December. Gambaran depresi pada ibu postpartum: Literature review. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan* (Vol. 1, pp. 1841-1848).
- Gusfirmandou, D. and Rahayuningsih, F.B., 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Depresi Postpartum: Study Literature Review.